

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian non-eksperimental bersifat observasional, tanpa ada intervensi serta perlakuan dari peneliti terhadap subjek penelitian. Rancangan penelitian termasuk dalam deskripsi evaluatif karena bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci sehingga dapat melukiskan fakta atau karakteristik populasi yang ada. Penelitian ini bersifat retrospektif karena pengambilan data dilakukan dengan penelusuran data masa lalu pasien dari catatan medik pasien Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Instalasi Rekam Medik RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri dengan mengambil sampel dari rekam medik pasien tahun 2016-2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis pasien yang merupakan sumber data yang memiliki karakter tertentu yang telah dilakukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah pasien dengan diagnosis sepsis yang menjalani perawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2016-2018.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan seluruh pasien dengan diagnosis sepsis di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri pada tahun 2016-2018 yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

2.1. Kriteria Inklusi. Kriteria inklusi merupakan persyaratan umum yang dapat diikuti sertakan ke dalam penelitian. Yang termasuk dalam kriteria inklusi

adalah : Pasien berusia ≥ 12 tahun, pasien dengan diagnosis sepsis, pasien yang mendapatkan antibiotik pada pasien sepsis, pasien meninggal dunia, pasien dengan lama rawat inap ≥ 1 hari.

2.2. Kriteria Eksklusi. Kriteria eksklusi merupakan keadaan yang menyebabkan subjek tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian. Yang termasuk kriteria eksklusi meliputi : Pasien dengan data rekam medik yang telah rusak, pasien dengan data rekam medik yang tidak lengkap, pasien yang pulang paksa.

D. Variabel Penelitian

3. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu pasien yang terdiagnosis sepsis yang menjalani pengobatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

4. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu *outcome* klinis menggunakan metode *Gyssens* pada pasien sepsis yang di rawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel – variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Antibiotik adalah semua antibiotik yang digunakan oleh pasien rawat inap yang terdiagnosis sepsis di instalasi rawat inap RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2016-2018.
2. Penggunaan antibiotik yang rasional adalah pengobatan yang sesuai indikasi, dosis, lama pemberian obat yang tepat, aman, dan terjangkau oleh pasien di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri periode Tahun 2016-2018.
3. Pasien sepsis adalah pasien yang mengalami sakit parah akibat adanya peradangan seluruh tubuh yang disebabkan oleh infeksi dan mengalami rawat inap di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri periode Tahun 2016-2018 yang masuk dalam kriteria inklusi : Pasien berusia ≥ 12 tahun, pasien

dengan diagnosis sepsis, pasien yang mendapatkan antibiotik pada pasien sepsis, pasien meninggal dunia, pasien dengan lama rawat inap ≥ 1 hari.

4. Diagram *Gyssens* adalah suatu diagram alir yang memuat kategori-kategori sebagai berikut :

Kategori 0 : penggunaan antibiotik tepat dan rasional

Kategori I : penggunaan antibiotik tidak tepat waktu

Kategori IIa : penggunaan antibiotik tidak tepat dosis

Kategori IIb : penggunaan antibiotik tidak tepat interval pemberian

Kategori IIc : penggunaan antibiotik tidak tepat cara/rute pemberian

Kategori IIIa : penggunaan antibiotik terlalu lama

Kategori IIIb : penggunaan antibiotik terlalu singkat

Kategori IVa : ada antibiotik yang lebih efektif

Kategori IVb : ada antibiotik lain yang kurang toksik/lebih aman

Kategori IVc : ada antibiotik lain yang lebih murah

Kategori IVd : ada antibiotik lain yang spektrum antibiotiknya lebih sempit

Kategori V : tidak ada indikasi penggunaan antibiotik

Kategori VI : data rekam medik tidak lengkap

5. Pembanding yang digunakan untuk mengevaluasi penggunaan antibiotik pada pasien sepsis adalah *International Guidelines for Managemen of Severe Sepsis and Septic Shock, guidelines Infectious Diseases Society of America (IDSA)*, dan buku *Antibiotic Essentials*.
6. Instalasi Rawat Inap adalah unit pelayanan rumah sakit bagi pasien dengan kondisi stabil dari fungsi respirasi, hemodinamik, dan kesadaran namun masih memerlukan pengobatan, perawatan dan pemantaauan secara ketat di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri periode Tahun 2016-2018.
7. Rumah Sakit Umum Daerah adalah tempat pelayanan kesehatan yang berfungsi untuk melayani semua bentuk pelayanan kesehatan baik berupa pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi termasuk pelayanan terhadap pasien rawat inap dengan diagnosis sepsis di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri periode Tahun 2016-2018.

F. Bahan dan Alat

5. Alat

Alat yang digunakan dalam penelusuran data adalah dokumen berupa lembar pengumpulan data pasien sepsis, alat tulis serta komputer untuk mengelolah data.

Peralatan penelitian yang digunakan untuk evaluasi rasionalitas antibiotik secara kualitatif dengan kriteria *Gyssens* adalah : rekam medik pasien dan diagram *Gyssens*. Formulir untuk merekap penggunaan antibiotik pasien selama dirawat di RS yang berisi jenis, dosis, frekuensi pemberian, lama dan rute pemberian. *International Guidelines for Managemen of Severe Sepsis and Septic Shock*, *guidelines Infectious Diseases Society of America (IDSA)*, dan buku *Antibiotic Essentials* sebagai pembanding.

6. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah data rekam medik pasien sepsis yang di rawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Data pembacaan rekam medik dicatat pada lembar pengumpulan data yang meliputi nomor rekam medik, indentitas pasien (nama pasien, usia pasien, dan alamat pasien), tanggal masuk dan tanggal keluar RS, diagnosis pasien, *outcome* klinis pasien serta catatan penggunaan obat (jenis obat, waktu pemberian, cara pemberian, dosis, dan frekuensi pemberian obat).

G. Jalannya Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencatat rekam medik pasien yang memenuhi kriteria inklusi selama tahun 2016-2018 pada pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Tahap penelitian antara lain :

7. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi studi literatur, menentukan rumah sakit, studi pendahuluan, menyiapkan proposal sambil melakukan konsultasi dengan

pembimbing, membuat dan mengajukan surat izin penelitian dan surat izin kelayakan etik, menyiapkan instrumen penelitian.

8. Tahap Pelaksanaan

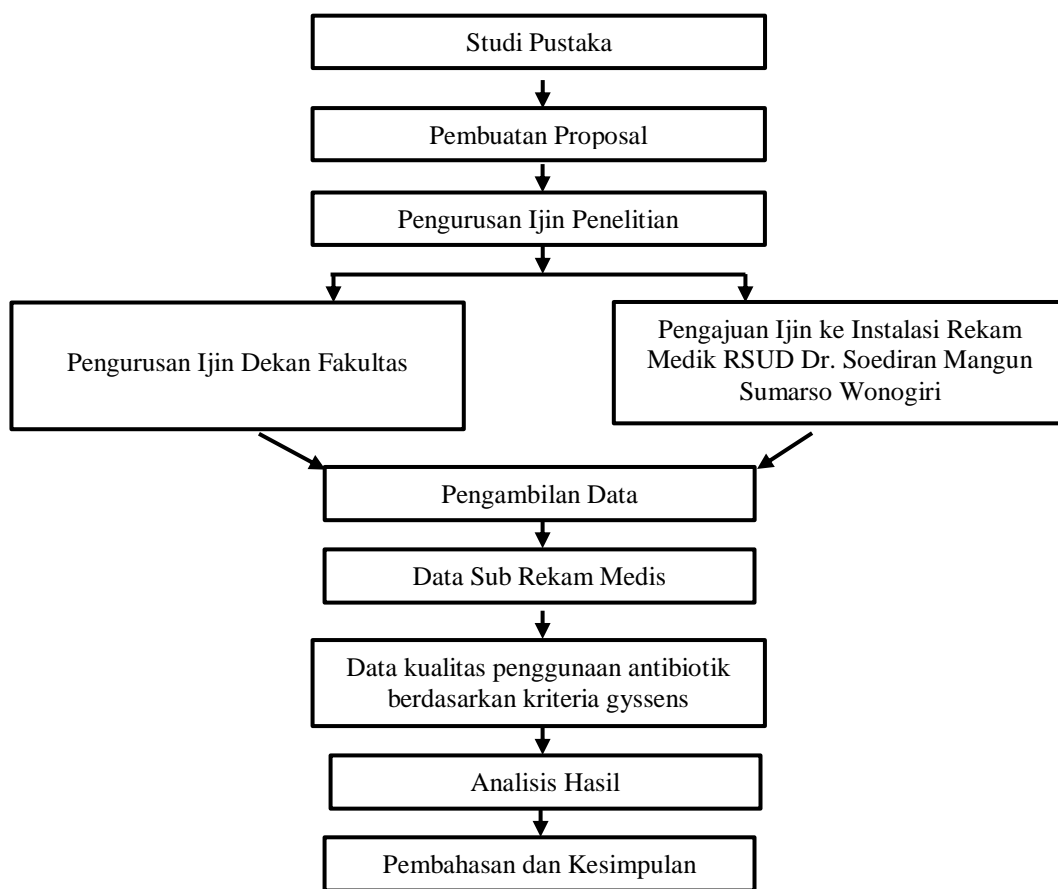
Penelitian melakukan penelusuran pada catatan medik pasien dan memisahkan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Maksud dari pengambilan data tersebut ialah untuk mengidentifikasi karakteristik pasien yang meliputi nama pasien, usia pasien, catatan penggunaan obat, diagnosis, lama perawatan, hasil data laboratorium terkait, golongan obat, waktu pemberian obat, dan rute pemberian obat yang digunakan. Data kemudian dicatat dalam lembar pencatatan data pasien.

9. Tahap Pengolahan Data

Data rekam medik pasien yang telah dikumpulkan secara lengkap selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan metode *Gyssens* untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

H. Skema Alur Penelitian

Di bawah ini merupakan skema alur penelitian evaluasi penggunaan antibiotik secara kualitatif pada pasien sepsis di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri tahun 2016-2018 dengan metode *Gyssens*.



Gambar 1. Skema alur Penelitian

I. Pengolahan dan Analisis Data Hasil

Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan metode *Gyssens* kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Standar acuan pada penelitian ini menggunakan pedoman terapi Standar acuan pada penelitian ini menggunakan *International Guidelines for Managemen of Severe Sepsis and Septic Shock*, *guidelines Infectious Diseases Society of America (IDSA)*, dan buku *Antibiotic Essentials* sebagai pembanding. Setelah mendapatkan

data pasien dan data pasien pengguna antibiotik pada pasien sepsis kemudian dilakukan analisis untuk menilai ketepatan penatalaksanaan penggunaan antibiotik, kemudian dilakukan penilaian sesuai alar *Gyssens* serta hasilnya akan disajikan berdasarkan terminologi pasien yaitu : jenis kelamin, patogenesis, diagnosis, klasifikais penyakit, dan keadaan keluar. Sementara dalam terminologi pengobatan yaitu: antibiotik yang digunakan dan persentase banyaknya penggunaan, pengobatan non antibiotik, serta hasil analisis secara kualitatif penggunaan antibiotik menggunakan alur *Gyssens*.